

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah sedangkan wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara (*UU RI No. 10 Tahun 2009*).

Di Indonesia perkembangan pariwisata setiap tahunnya semakin maju, banyak tempat-tempat wisata yang dikunjungi oleh wisatawan dari luar negeri maupun dalam negeri sehingga pemerintah terus melakukan pengembangan wisata sehingga menjadi lebih maju, baik, sempurna, dan berguna. Beberapa bentuk produk pariwisata alternatif yang berpotensi untuk dikembangkan, yaitu: pariwisata budaya (*cultural tourism*), ekowisata (*ecotourism*), pariwisata bahari (*marine tourism*), pariwisata petualangan (*adventure tourism*), pariwisata agro (*agrotourism*), pariwisata pedesaan (*village tourism*), gastronomi (*culinary tourism*), pariwisata spiritual (*spiritual tourism*) dan lainnya.

Salah satu tempat wisata yang banyak dikunjungi adalah wisata sejarah yakni warisan budaya bersifat keberadaan berupa Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, Struktur Cagar Budaya, Situs Cagar Budaya, dan Kawasan Cagar Budaya di

darat atau di air yang perlu dilestarikan keberadaannya, karena memiliki nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama dan kebudayaan melalui proses penetapan (UU. No 11 Tahun 2010, pasal 1 ayat 1).

Cagar Budaya seperti, peninggalan sejarah dan purbakala di Indonesia sejak lama dimanfaatkan sebagai objek dan daya tarik wisata, seperti Candi Borobudur, Candi Prambanan, Benteng Malioboro dan masih banyak lagi, sedangkan di Gorontalo sendiri terdapat benda maupun peninggalan sejarah seperti Benteng Otahana, Benteng Oranye, dan lain sebagainya yang memiliki nilai sejarah.

Benteng Oranye terletak di atas bukit arang Desa Dambalo Kecamatan Kwandang ini memiliki nilai historis kerana Benteng Oranye merupakan simbol pertahanan Bangsa Portugis dan Kolonial Belanda. Benteng Oranye dibuat oleh Bangsa Portugis pada abad XV-XVI atau sekitar tahun 1630 silam.

Objek Wisata Benteng Oranye sudah diketahui oleh banyak orang di Gorontalo namun kondisinya ini masih sangat memprihatinkan dan nilai historinya pun kurang diketahui oleh masyarakat pada umumnya. Keadaan Benteng Oranye yang masih berdiri kokoh ini sejak 350 tahun lalu, sekarang ini telah banyak ditumbuhi ilalang, bangunan fisik benteng yang mulai rusak akibat dimakan usia, dan prasarana fisik lainnya yang tidak terpelihara menjadikan benteng ini kurang diminati untuk dikunjungi oleh wisatawan dan tidak adanya aktifitas wisata yang dapat dilakukan di sekitar kawasan tersebut membuat masyarakat tidak berminat untuk berkunjung. Benteng Oranye ini hanya digunakan sebagai tempat persinggahan sementara ataupun

hanya sekedar tempat untuk melihat-lihat area benteng tersebut bagi masyarakat yang melewati kawasan itu.

Benteng ini berbentuk segi empat menyerupai bilik yang di dalamnya terdapat ruangan, seharusnya berfungsi sebagai tempat menyimpan barang-barang/benda-benda berharga. Selain itu, sebagai benteng pertahanan, Benteng Oranye dilengkapi pula dengan sarana penunjang menara. Pada masa lampau di sekitar Benteng Oranye sekarang pernah terdapat pemukiman Suku Buol dan Suku Gorontalo dari Kerajaan Limboto. Masuknya suku Gorontalo dari Limboto ini didorong oleh kekhawatiran mereka bahwa Tomiloto (Kwandang) akan dikuasai oleh kerajaan Buol. Pada saat itu di perairan pantai Kwandang terjadi peperangan antara masyarakat setempat melawan Mangindano (kelompok bajak laut yang berasal dari Philipina-Mindanawo).

Seiring berjalannya waktu pada tahun 2008, Benteng ini telah ditetapkan menjadi Cagar Budaya Nasional dengan Nomor: PM 30/PW 007/MKP/2008, maka berdasarkan amanah UU RI No 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya bahwa selayaknya Situs Benteng Oranye yang telah menjadi salah satu aset Budaya Nasional tersebut wajib dipelihara untuk menjaga dan merawat agar kondisi fisik benteng tetap lestari. Benteng ini dirawat oleh 3 orang juru pelihara yang bernama Lagani Lamala, Yasin Lagani dan Engjelina Mandagi, namun dengan keterbatasan dan kurangnya perhatian dari Pemerintah, Benteng Oranye tidak dilestarikan dan kondisi fisiknya sangat memprihatinkan.

Dari hasil wawancara dengan pengelola Benteng dijelaskan bahwa sejak pemugaran terakhir pada tahun 1980 oleh bagian Kebudayaan Provinsi Sulawesi

Utara dan melakukan perbaikan dibagian pagar serta jalan menuju Benteng Oranye serta tanpa adanya upaya untuk melengkapi dengan sarana informasi agar masyarakat yang berkunjung dapat mengetahui nilai sejarah dari benteng tersebut, dan sampai saat ini pihak Pemerintah Dinas Pariwisata Gorontalo Utara belum melakukan perbaikan-perbaikan dan upaya melestarikan Benteng Oranye, sementara pemerintah itu sendiri bertanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan Benteng tersebut sebagai salah satu aset wisata sejarah. Sampai saat ini juga belum ada pihak swasta yang mengelola objek wisata Benteng Oranye.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Upaya Pelestarian Objek Wisata Benteng Oranye Sebagai Salah Satu Wisata Sejarah di Kabupaten Gorontalo Utara”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Pelestarian objek wisata Benteng Oranye di Kabupaten Gorontalo Utara sebagai salah satu aset wisata sejarah perlu dilakukan. Sehubungan dengan uraian di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- a. Sarana dan prasarana Benteng Oranye tidak terpelihara dan menunjang dalam hal ini kondisinya masih sangat memprihatinkan dan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap sejarah Benteng Oranye.
- b. Upaya Pemerintah untuk melestarikan objek wisata sejarah Benteng Oranye masih kurang.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis ingin mengetahui upaya pelestarian objek wisata Benteng Oranye sebagai salah satu wisata sejarah di Kabupaten Gorontalo Utara.

1.3 Rumusan Masalah

Benteng Oranye merupakan salah satu objek wisata sejarah yang berada di Gorontalo Utara tepatnya di Desa Dambalo. Benteng Oranye ini diperkirakan ada sejak 350 tahun yang lalu sehingga kondisi benteng ini harus dirawat agar bangunan benteng tetap utuh. Namun kondisi yang terjadi tidak demikian, sebab dari hasil observasi yang dilakukan penulis nampak kondisi Benteng Oranye tidak terpelihara sehingga beberapa bagian tubuh benteng sudah rusak akibat di makan usia dan lingkungan sekitar Benteng Oranye tidak terjaga kebersihannya. Faktor ini yang menjadikan Benteng Oranye sebagai aset wisata sejarah kurang dikunjungi oleh wisatawan.

Sehubungan dengan uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu masalah dalam penelitian yakni “Bagaimana upaya pelestarian objek wisata benteng oranye sebagai salah satu wisata sejarah yang dilakukan Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara ?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana upaya pelestarian objek wisata benteng oranye sebagai salah satu wisata sejarah yang dilakukan Pemerintah Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, dapat dijadikan bahan diskusi dan telaah kritis bagi sesama akademik khususnya mahasiswa Jurusan Pariwisata Universitas Negeri Gorontalo dan penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan dalam memberikan acuan informasi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Melalui penelitian ini, di harapkan dapat bermanfaat bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Gorontalo Utara untuk mengetahui pentingnya pelestarian objek wisata benteng oranye sebagai salah satu wisata sejarah. Sehingga dapat meningkatkan arus kunjungan wisatawan ke objek wisata tersebut.

- b. Diharapkan menjadi bahan masukan kepada Pemerintah dan kepada semua pihak pengelola sebagai media informasi untuk dapat lebih mengetahui upaya pelestarian objek wisata benteng oranye sebagai salah satu wisata sejarah.
- c. Hasil penelitian ini, diharapkan menjadi bahan masukan bagi masyarakat Desa Dambalo agar dapat berpartisipasi secara optimal sehingga meningkatkan kunjungan wisatawan di objek wisata Benteng Oranye.